



Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shiray

Nuhin¹, Bunyamin², Andi Muhammad Abdi³

^{1 2 3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

snuhin5@gmail.com,
labunyamin007@gmail.com
abdialfaraby@gmail.com

ABSTRACT

Generally, da'wah is a reciting the Koran or lectures carried out by ustaz or ustazah and religious leaders. As time goes by, various media types have emerged to make it easier to convey da'wah messages. This can enrich existing da'wah strategies, one of which is through literary media in the form of novels. Based on this, the researcher tried studying a novel called Bumi Cinta by Habiburrahman El Shirazy. The aim is to find out how the da'wah message is contained in the novel Bumi Cinta, with three classifications of Islamic da'wah material contained in Surah Al-Fatihah, including the Da'wah Message of Akidah, Akhlak and Sharia. Then, from the da'wah messages, the recipients of the da'wah as told in the novel Bumi Cinta are aligned. This research uses a qualitative approach. Then the object or data obtained is in the form of a novel narrative text. Data collection techniques use library research and documentation. The data obtained was analysed using Ferdinand De Saussure's semiotic theory. This theory has a sign system consisting of signifiers (signifier) and sign (signified), to explore the meaning contained in the narrative text or object being studied.

Keywords: *Da'wah Message; Ferdinand De Saussure's Semiotics; Habiburrahman El Shirazy's Novel Bumi Cinta.*

ABSTRAK

dakwah merupakan kegiatan mengaji atau ceramah yang dilakukan oleh para ustaz atau ustazah serta para pemuka agama. Seiring perkembangan zaman, muncul berbagai macam media untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah. Hal itu dapat memperkaya strategi dakwah yang ada, salah satunya dengan melalui media sastra berupa Novel. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba mengkaji sebuah novel yang berjudul Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam novel Bumi Cinta, dengan tiga klasifikasi materi dakwah Islam yang terkandung dalam surah Al-Fatihah, diantaranya Pesan Dakwah Akidah, Akhlak dan Syariah. Kemudian dari pesan-pesan dakwah tersebut, diselaraskan pada siapa penerima dakwah yang diceritakan dalam novel Bumi Cinta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian objek atau data yang diperoleh berupa teks narasi novel. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan teori Semiotika Ferdinand De Saussure. Teori tersebut memiliki sistem tanda yang terdiri atas penanda (signifier) dan petanda (signified), untuk mengupas makna yang terkandung dalam narasi teks atau objek yang dikaji.

Kata Kunci: *Novel Bumi Cinta Habiburrahman El Shirazy; Pesan Dakwah; Semiotika Ferdinand De Saussure.*



PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu kegiatan keagamaan yang umumnya digeluti oleh para ustaz atau ustazah serta para pemuka agama. Hal tersebut biasanya dipahami sebagai kegiatan berupa mengajar, ceramah, pengajian, khutbah Jumat dan lain sejenisnya. Tujuan dakwah sendiri untuk mengajak atau mengingatkan sesama manusia terkait perintah dan juga larangan Allah SWT yang ada di dalam agama Islam.

Dakwah awal mulanya diambil dari Bahasa Arab “Isim Masdar” [da'a] دعاء [yad'u] يدعوا [da'watan] دعوة, secara etimologis yang berarti seruan, ajakan atau panggilan. Makna semacam ini sering kali kita jumpai dalam Al-Quran, misalnya seperti surah Yunus ayat 25 dan Yusuf ayat 33. Seseorang yang melakukan kegiatan dakwah atau menyeru disebut dengan *da'i*, tetapi dikarenakan proses menyampaikan atau menyeru tersebut hanya berkaitan pada pesan-pesan tertentu, maka *da'i* diistilahkan juga sebagai *Mubaligh*. Ia adalah penyampai tablig, yakni orang yang berfungsi sebagai *wasilah* untuk menyampaikan pesan (massage) kepada *Mad'u*. (Adi Sadono).

Seiring perkembangan zaman, penyampaian dakwah tidak hanya dilakukan oleh para ustaz atau ustazah, melainkan juga bisa dilakukan oleh kalangan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan munculnya berbagai macam media komunikasi untuk mempermudah jalannya penyampaian pesan komunikasi terlebih lagi kegiatan dakwah atau mengajak kepada kebaikan ini adalah hal yang diharuskan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Quran surah Ali Imran ayat 104.

وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۖ ۱۰۴

Terjemah: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.3:104)

Berdasarkan tafsir Al-Madinah Al-Munawarah yang di dalam pengawasan prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz yakni profesor Al-Quran Universitas Islam Madinah. Quran surah Ali-Imran ayat 104, Allah menekankan keharusan adanya segolongan kaum muslimin yang menyeru kepada Islam, mengajak ketaatan dan melarang kemaksiatan. Orang-orang yang dapat menunaikan amalan ini memperoleh derajat yang tinggi dan akan mendapatkan surga.



Apabila dilihat dari segi cara menyampaikan pesan, maka komunikasi dakwah dibedakan menjadi dakwah *bil-hal* (Komunikasi Non-Verbal), dakwah *bil-lisan* (Komunikasi Lisan) dan dakwah *bil kitabah* (Komunikasi Tulisan). Tiga teori mengenai cara penyampaian pesan dakwah tersebut, tentunya menjadi bagian daripada strategi dakwah untuk mempermudah dalam menyiaran tentang agama Islam. Tak jarang, satu cara penyampaian pesan dakwah saja memiliki berbagai macam jenis media. Misalnya seperti Dakwah *bil-Kitabah* atau melalui tulisan.

Dakwah *bil kitabah* bisa diistilahkan juga dengan dakwah *bil Qalam*. Menurut Jalaludin Rahmat pada karya tulisnya berjudul “Islam Aktual” mengungkapkan pengertian dakwah *bil Qalam* ialah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan), contohnya seperti karya sastra berupa majalah, koran, buku non-fiksi serta buku fiksi berupa cerpen, novel, puisi dan lain sejenisnya.

Pesan dakwah adalah segenap nasihat atau amanat yang mendorong seseorang kepada kebaikan. Hal tersebut berkaitan erat dengan seruan serta ajakan untuk melarang perbuatan munkar. Pesan dakwah adalah bagian dari apa yang disampaikan dalam kegiatan dakwah dan tanpa sebuah pesan, dakwah tidak akan berarti apa-apa jika dilakukan. Ada tiga dimensi yang berkaitan erat dengan pesan dakwah, diantaranya:

Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata-kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Dalam konteks ini pesan dakwah mengandung dua konteks yaitu pesan dan lambang.

Kedua, Pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Makna adalah proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca. Pemahaman mengenai makna apa yang akan disampaikan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan yang verbal maupun non-verbal.

Makna tidak hanya bergantung pesan, melainkan juga pada interaksi antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara, pemikiran dan perasaan pesan dibangun di atas lingkungan sosial budaya yang bisa jadi berbeda-beda. kata-kata tidaklah



mengandung makna, manusialah yang menciptakannya. konsekuensi logisnya untuk menemukan makna, tidak cukup hanya mengkaji kata-katanya saja, tetapi perlu dilihat siapa yang memberikan makna tersebut. apakah orang konservatif, moderat, liberal yang nantinya akan melahirkan makna yang berbeda di antara mereka.

Ketiga, pesan yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda. Walaupun demikian, ada kesepakatan bersama (*Memorandum of understanding*) antara pengirim dan penerima pesan yang kemungkinan proses dakwah terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa tercapai 100%. Banyak faktor yang menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima oleh *mad'u* diantaranya karena faktor psikologi penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian. Sehingga pada poin ketiga inilah pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.

Penyampaian pesan dakwah oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* tentunya tak lepas dari materi yang sudah tertuang dalam Al-Quran dan Hadist nabi Muhammad SAW. Sebagian besar ulama sepakat pokok ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran terbagi menjadi tiga diantaranya Akidah, Syariah dan Akhlak. Hal itu berlandaskan surah Al-Fatihah yang berperan sebagai pembuka Al-Quran. Sehingga surah Al-Fatihah kerap kali dijuluki sebagai induk dari Al-Quran

Iman adalah Akidah, Islam merupakan Syariah dan Ihsan adalah Akhlak. Beberapa ulama berpendapat bahwa ketiga komponen ini diletakan secara hierarkis, artinya mula-mula orang harus memperhatikan Akidah, lalu menjalankan Syariat, kemudian menyempurnakan Akhlak. Pada bagian Syariah, ternyata terdapat klasifikasi lagi berupa Ibadah dan Muamalah.

Secara bahasa Akidah berasal dari bahasa arab *Aqidah* yang diambil dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at- tautsiiqu* yang berarti keyakinan yang kuat. Hal tersebut bermaksud pada sesuatu yang mengikat keyakinan, sebagaimana menurut Al-Munawi. *Aqidah* atau *i'tiqad* adalah ikatan hati terhadap sesuatu dan tertanam kokoh dalam jiwa.

Adapun Akidah Islamiyah berarti ikatan atau keyakinan Islam yang diikat dalam hati seseorang muslim dengan ikatan kokoh di dalam jiwanya. Sebab Akidah inilah yang menggerakkan hati seseorang dalam melakukan amal perbuatan seperti keyakinan terhadap



adanya Allah, kepercayaan kepada Rasul, Al-Qur'an adalah kitabullah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW.

Akhlik secara etimologi, memiliki berbagai macam arti misalnya adat kebiasaan, budi pekerti ataupun tabiat yang merupakan pengertian jamak bahasa Arab dari kata *khuluq*. Sementara dalam Bahasa sehari-hari akhlak dimaknai sama sebagai etika atau moral, yakni membahas mengenai baik dan buruknya perilaku seseorang. Namun meskipun akhlak, moral atau etika memiliki pengertian yang sama, ternyata akhlak sendiri memiliki cakupan yang lebih luas dari moral ataupun etika. Sikap manusia terhadap lingkungan sekitar bisa dikatakan juga sebagai akhlak, terlebih lagi jika hal itu selaras dengan ajaran Agama atau kehendak Allah SWT. Berbeda dengan etika dan moral, yang umumnya berpegangan pada hukum adat setiap daerah masing-masing.

Secara etimologi kata syariah ini bersumber dari Bahasa Arab yang berarti jalan, dan dalam terminologi syariah merupakan ketentuan atau norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Ibadah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (Muamalah). Adapun yang dimaksud Syari'at atau syariah, secara harfiah adalah jalan menuju sumber (mata) air yaitu jalan yang lurus dan mesti dipatuhi oleh setiap muslim. Syariat merupakan jalan hidup muslim, ketetapan Allah yang disampaikan melalui Rasul-Nya. Klasifikasi syariah, dijelaskan secara singkat sebagai (1) Syariah berdasarkan Ibadah, meliputi empat rukun Islam diantaranya Shalat, Puasa, Zakat dan Naik Haji jika mampu. Selebihnya amalan-amalan seperti memuji Tuhan dan Rasulnya dikategorikan konsep ibadah seperti berzikir. (2) Syariah Muamalah, yaitu interaksi antara manusia dengan manusia lainnya. Hal ini erat kaitannya dengan kehidupan sosial antara dua orang atau lebih. Secara istilah menurut para ulama seperti, Muhammad Farid Wajdi, Muhammad Rawas Qalahji, dan Al-Syatibi, Muamalah secara umum yaitu sekumpulan tukar menukar harta antara kedua belah pihak, seperti jual beli, ataupun yang lainnya seperti pernikahan, waris, jinayah, siasah dan lain-lain.

Prosa merupakan karangan bebas di mana penulis bisa bebas menuangkan apa yang terdapat dalam pikirannya tanpa harus terikat oleh aturan struktur penulisan tertentu. Prosa fiksi seperti novel umumnya lahir sebuah imajiner semata, walaupun inspirasinya dari dunia nyata tetapi pada dasarnya tulisan yang dihasilkan sudah berbaur dengan imajinasi dari pengarangnya.



Sebab itulah karya tersebut tidak bisa dianggap sebagai realita dunia nyata dan kebenaran yang ada di dalamnya hanya dianggap sebagai kebenaran idealisme pengarangnya. Pada akhirnya cerita imajinasi tersebut dikatakan sebagai suatu kebohongan oleh sebagian orang, jika benar tentu Islam melarang hal tersebut. Menurut Hamka yang merupakan seorang ulama masyhur, bohong juga disebut khianat, nabi Muhammad SAW bersabda:

“Amat besar lah khianatmu jika kau mengatakan pada saudara mu sesuatu perkara yang dia menyangka jika perkataanmu benar. Padahal engkau sendiri merasa berdusta,” (HR. Abu Dawud)

Namun khianat akan hilang jika seseorang memikirkan terlebih dahulu mengenai apa yang disampaikannya. Jika sejak awal, ia mengatakan apa yang disampaikannya tidak benar. Sebagaimana penulis roman sering kali berkata “ini hanyalah fiksi belaka” cerita roman tidak ada yang bohong karena semua orang tua jika cerita tersebut tidak nyata.

Meskipun karangan bebas, karya tulis fiksi berupa novel ini juga mengandung sebuah pesan. Pesan moral dan kebaikan biasanya sudah ditentukan sejak awal oleh penulis atau pengarangnya. Hal itu tentunya tak lepas dari latar belakang sosok yang mengarang cerita tersebut. Apabila pengarangnya adalah seorang muslim, besar kemungkinan pesan yang disampaikan mengandung motivasi untuk menyampaikan suatu kebaikan dalam ajaran agamanya.

Pada intinya, novel sangat memungkinkan digunakan sebagai media dakwah, yakni media yang memberikan pesan-pesan dakwah dan kebaikan melalui sebuah karya tulis. Sebab dakwah adalah proses komunikasi dan dengan melalui novel proses menyampaikan pesan komunikasi kepada *mad'u* diharapkan lebih mudah ketimbang harus menonton secara langsung di mimbar, terlebih lagi di era informasi seperti sekarang ini. Adapun alat komunikasi yang bisa kita gunakan seperti, pres (percetakan), radio, televisi, dan lain-lain. Berdakwah melalui media cetak diharapkan bisa menjangkau semua lapisan masyarakat, yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda

Seorang sastrawan, umumnya merupakan seorang intelektual. Mereka mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi, mata batin yang tajam, sekaligus memiliki daya intuitif yang peka sekali dan jarang didapati pada orang awam. Dalam hal ini, karya-karya sastra yang lahir pun akan diwarnai oleh latar belakang sosiokultural yang melengkapi kehidupan sastrawannya.



Adapun salah satu penulis terkemuka yang menyelipkan pesan dakwah di dalam karya tulis berupa novel adalah Habiburrahman El Shirazy. Beliau merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia, peraih Penghargaan Sastra Nusantara Tingkat Asia Tenggara. Novelnya yang terbit pada tahun 2004 berjudul Ayat-Ayat Cinta pun sudah diangkat ke layar lebar, meskipun begitu ia tak henti-hentinya menulis dan menghasilkan berbagai macam karya diantarnya novel Ketika Cinta Bertasbih, Bidadari Bermata Bening, Novel Bumi Cinta dan masih banyak lagi.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti salah satu karya Beliau yang berjudul Bumi Cinta, menceritakan kehidupan seorang tokoh bernama Muhammad Ayyas yakni seorang pemuda salaf dan merupakan seorang mahasiswa dari Indonesia yang tengah berupaya menuntaskan kuliah pasca sarjananya di India. Awalnya Ayyas hanya diminta menemani Dosenya ke Grebeg, Malang. Yaitu mendatangi sebuah Pesantren milik orang tua dari Dosen tersebut. Kemudian karena kefasihan Ayyas berbicara menggunakan Bahasa Arab hingga berbincang banyak dengan ulama yang ada di pesantren. Maka, suatu saat seorang ulama itu memberikan Ayyas sebuah formulir untuk diisi, dan ternyata formulir tersebut dimaksudkan untuk pendaftaran kuliah di Universitas Islam Madinah. Ayyas hanya mencoba dan ternyata dirinya diterima di sana, dan ulama yang menyerahkan formulir tersebut adalah seorang Dosen di sana.

Usai menamatkan perkuliahan di universitas Islam Madinah, Ayyas melanjutkan kuliah S2 nya di India. Namun dalam proses penelitian terkait Tesis yang ia kerjakan mengharuskan dirinya datang ke sebuah negara yang menjunjung tinggi kebebasan yaitu Rusia. Pada saat itu keimanan Ayyas benar-benar diuji, sebab harus beradaptasi dari negara India yang lingkungan tenteram dengan syariat Islam kemudian beralih ke negara Rusia yang terkenal bebas tanpa aturan tertentu, bahkan melebihi negara Amerika Serikat.

Keteguhan Ayyas sebagai pemuda muslim dalam mempertahankan keimanannya, menurut Habiburrahman El Shirazy sebagai penulis adalah seperti Al-Quran surah Al-Anfal ayat 45-47 yang dituliskan ke dalam sosok Ayyas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا أَقِيمَتِ الْمَسَاجِدُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٤٥ وَأَطْبِعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَّ عُوْنَاءِ
فَتَفَعَّلُوا وَتَذَهَّبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٤٦ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ حَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطَرًا
وَرَنَاءَ النَّاسِ وَيَصْنُدُونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ٤٧



Terjemahan: “*Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (45). Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (46). Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan (47).*” (Q.S.8:45-47)

Habiburrahman dalam prolog novelnya mengungkapkan tujuan ia membuat tokoh novel seperti Ayyas, dikarenakan keinginannya menjadikan novelnya sebagai *wajihah* atau jalan dalam membumikan ayat-ayat Al-Quran. Sehingga Al-Quran benar-benar hidup dan menjadi pedoman dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan dakwah yang secara khusus untuk membentuk satu tatanan masyarakat yang utuh atau disebut juga dengan masyarakat Islam yang madani.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba menggali lebih dalam terkait perjalanan hidup Ayyas dalam mempertahankan keimamannya di negara Rusia. Bagaimana pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam novel Bumi Cinta? Pesan dakwah tentunya tidak hanya disampaikan secara langsung, tetapi dapat juga disampaikan melalui tanda-tanda berupa kejadian atau adegan yang dilakoni oleh tokoh cerita. Sehingga untuk menganalisisnya, peneliti akan menggunakan metode teori semiotika. Ada tiga jenis teori semiotika yakni Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes. Peneliti hanya fokus menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure, karena hal tersebut dirasa lebih relevan untuk digunakan dalam menganalisis pesan dakwah yang terkandung di dalam novel tersebut.

Teori Saussure yang secara umum berkaitan dengan pengembangan teori lingustik, membuat para penganutnya memakai istilah dan model lingusitik tersebut. Hal itu terjadi bukan karena Saussure mengilhami mereka, melainkan karena sewaktu mereka mengembangkan teori semiotic, lingustik (structural) telah berkembang pesat. Bahasa sebagai sistem tanda (*sign*) dalam teori Saussure, memiliki dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yakni; *signifier*, *signified*, *signifiant* dan *signifie* atau penanda dan petanda. Penanda, bisa dipersepsikan sebagai wujud misalnya seperti bunyi-bunyian ujaran, huruf-huruf tulisan. Sementara Petanda adalah unsur konseptual, gagasan atau makna yang terkandung dalam penanda tersebut.



Saussure mengungkapkan, bahwa tanda sebagai dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana halnya selembar kertas. Di mana ada tanda maka di sana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang tidak dapat dipisahkan oleh indra kita yang disebut dengan *signifier*, yaitu bidang penanda atau bentuk. Sementara aspek lainnya yang disebut *signified*, yakni bidang petanda, konsep atau makna. Aspek kedua terkandung di dalam aspek pertama. Jadi, petanda adalah konsep atau wujud dari apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama. Lebih dalamnya lagi, dikatakannya bahwa penanda terletak pada tingkatan ungkapan (*level of expression*) dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti bunyi, huruf, kata, warna, obyek dan lain sejenisnya.

Adapun dalam sebuah karya sastra, bahasa yang terkandung di dalamnya merupakan sistem tanda dan sekaligus menjadi media sastra. Karena keseluruhan teks dari sebuah karya sastra adalah tanda-tanda yang perlu dimaknai untuk memperoleh maksud dan pemahaman yang baik terhadap teks tersebut. Teks sastra secara tidak langsung merupakan tanda yang ketidaklangsungan ekspresi yang perlu dipahami oleh pembaca.

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis teks narasi novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy adalah kualitatif. Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti yakni pesan dakwah secara garis besar Akidah, Akhlak dan Syariah, berlandaskan tiga pokok ajaran Islam yang tertuang dalam Quran Surah Al-Fatihah.

Unit analisis atau unit pencatatan (*Recording unit*) dalam penelitian ini adalah kutipan dari beberapa deskripsi cerita yang terdapat dalam novel bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang dikategorikan atas dasar pesan dakwah akidah, pesan dakwah akhlak dan pesan dakwah syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah studi pustaka dan dokumentasi.

Adapun teks kutipan yang mengandung pesan dakwah tersebut, peneliti paparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Unit Analisis Teks Kutipan

No.	Kutipan Novel Bumi Cinta	Halaman
1	Dan aku harus sabar menerima hukuman itu sebab aku insaf bahwa aku harus mempertanggung jawabkan kesalahanku.	17
2	<i>A'uzubillahi min fitnatin nisaa!</i>	18



3	Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang Ia kehendaki	20
4	Itu Zina! Haram	
5	Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk	50
6	Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya	52
7	Ya Allah lindungilah aku dari buruknya nafsu	61
8	Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi	62
9	Ayyas membaca istigfar, salah menyangka pada perempuan tua berkerudung kozinka putih itu	74
10	Dengan sedekah itu aku minta barokahnya rezeki, dan aku minta kepada Allah semoga pak Turah jadi insyaf dan baik	76
11	Maka Yelena hanya menjawab singkat dan sama sekali tidak mendebat Linor.	89
12	Ayyas hanya diam. Ia tidak mau terlibat urusan yang tidak ada manfaatnya, malah banyak celakanya seperti itu	96
13	Tuhan yang menghidupkan dan mematikan	125
14	Persaudaraan yang diikat oleh <i>lailaha ilallah</i> itu kuat dan dekat	141
15	Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali	143
16	<i>alhamdulillah</i> atas izin Allah tak bisa menggulingkan NKRI.	159
17	Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam ia memohon ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya	165
18	Percayalah Tuhan akan menolongmu.	196
19	Allah sendiri yang mengatakan hal itu di dalam kitab suci umat Islam, yaitu Al- Quran	227
20	Tetapi masalah jodoh sebenarnya sudah diatur Allah. Siapakah kelak yang akan jadi istrinya kalau ia berumur panjang, juga sebenarnya telah tercatat di <i>lahul mahfudz</i>	235
21	Jika Allah sekalian Alam memberikan pertolongan, maka tidak ada yang perlu kita takutkan dan kita sedihkan	249
22	Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihinakan oleh setan untuk selama-lamanya	291
23	Aku beriman bahwa Tuhan itu ada	301
24	Seluruh tubuhnya langsung bergetar saat Anastasia tiba-tiba menceploskan ciumannya begitu cepat. Dan ia merasa itu adalah getaran dosa	318
25	Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihinakan oleh setan untuk selama-lamanya	371
26	Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan	374
27	Aku tidak mau mendapat ciuman dari perempuan yang tidak halal bagi saya	378



28	Memang kita disunahkan untuk shalat Istikharah. Lakukanlah itu Devid, sebelum kau mengambil keputusan apa pun. Termasuk saat harus menentukan siapa yang akan kau nikahi	487
29	Ayyas langsung beristigfar memohon ampun kepada Allah	531

Sumber: Kutipan teks Buku Novel Bumi Cinta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Bumi Cinta menceritakan seorang pemuda salaf bernama Muhammad Ayyas yang berasal dari Indonesia. Ia hendak menyelesaikan kuliah pasca sarjananya dan dalam prosesnya mengharuskannya meneliti langsung ke lokasi dari tema yang ia angkat yaitu negara Rusia. Kebetulan sekali teman semasa SMP-nya yang bernama Devid tinggal lebih dulu di Rusia. Devid membantu Ayyas mencarikan apartemen untuk tinggal selama di Moskwa, akan tetapi apartemen yang didapatkan Devid mengharuskan Ayyas untuk tinggal dengan dua wanita yang bukan mahramnya. Mengetahui hal itu Ayyas merasa keberatan, akan tetapi Devid memiliki argumen yang tidak terbantahkan terlebih lagi terkait keamanan dan kenyamanan, hanya inilah yang menurutnya terbaik karena sudah tidak ada pilihan lainnya.

Dengan terpaksa Ayyas akhirnya tinggal satu apartemen bersama dua orang gadis bernama Yelena dan Linor. Meskipun mereka bertiga memiliki kamar masing-masing, akan tetapi mereka tetap harus berbagi dapur dan ruang tamu bersama. Pada saat-saat itulah Ayyas kemudian merasa imannya begitu diuji, karena baik Linor ataupun Yelena kerap kali menggunakan pakaian minim yang dapat menggoda iman laki-laki normal.

Hidup Ayyas seperti tidak lepas dari sosok wanita cantik, Hal ini bertambah karena profesor Tomski yang dianjurkan oleh dosenanya dari India, memiliki urusan penting untuk pergi ke Turki. Sehingga profesor pun meminta Asistennya yang bernama Anastasia Palazzo, sebagai pembimbing pengganti bagi Ayyas. Kecantikan saja sudah cukup menjadi ujian, apalagi ditambah dengan kecerdasan. Dadanya berdesir, lalu rona tumpah saat pertama kali berkenalan dengan sang doktor.

Setelah beberapa lama tinggal bersama dua Yelena dan Linor, Ayyas begitu terkejut saat mengetahui ternyata kedua orang tersebut bukanlah orang baik-baik. Hal itu bermula saat Ayyas tidak sengaja memergoki Linor yang melakukan Zina di ruang tamu bersama laki-laki yang merupakan seorang mafia Rusia. Bahkan dengan terang-terangan mafia itu mengajak



Ayyas untuk turut berzina bersama. Namun Ayyas langsung memasuki kamarnya dan menyalakan laptop serta memutar lantunan Ayat Suci Al-Qur'an dengan volume tinggi. Risih atas perbuatan Ayyas, mafia itu pun mendatangi kamar Ayyas hingga akhirnya perkelahian sengit pun tidak dapat dihindari. Tidak hanya itu, Linor ternyata merupakan seorang Zinois Israel. Sementara Yelena, ternyata merupakan seorang pelacur kelas atas di Moskwa yang juga tidak mempercayai adanya Tuhan.

Setelah kejadian itu, berbagai macam masalah dan ujian kerap menghampiri Ayyas. Linor yang sangat membenci Ayyas mencoba berapa kali untuk menjebak Ayyas. Mulai dari berpakaian yang sangat tidak wajar di depan Ayyas, memasuki kamar Ayyas secara diam-diam hingga puncaknya ia menyeludupkan bahan peledak di kamar Ayyas untuk memfitnahnya sebagai seorang teroris. Namun semua usahanya itu tak berhasil sama sekali untuk meruntuhkan kekohoan iman yang Ayyas miliki. Hingga suatu hari, Linor mendapati sebuah fakta bahwa dirinya hanyalah seorang anak angkat, dirinya bukanlah keturunan Yahudi melainkan Palestina. Mengetahui hal itu ia sangat terpukul, terlebih lagi orang tua kandungnya ternyata sudah lama meninggal terbunuh di tangan para zionis Israel.

Pada akhirnya, Linor memutuskan untuk mempelajari agama Islam, karena itu adalah agama yang dipegang oleh kedua orang tuanya. Hingga suatu hari ia bermimpi bertemu ibunya yang memberikan pesan agar mencari sosok pria seperti nabi Yusuf. Setelah ia mencari tahu tentang nabi Yusuf, ia pun langsung teringat kepada Ayyas. Pemuda yang selama ini ia benci karena memeluk agama Islam itu, pernah menolak mentah-mentah dirinya yang datang menjebak untuk berbuat zina. Karena hal itu, ia pun merasa bahwa Ayyas adalah pemuda yang sangat mirip sifatnya dengan nabi Yusuf. Ia pun mencoba mencari Ayyas untuk menanyakan apakah Ayyas mau menjadikannya istri. Ia menemui Ayyas dengan berpakaian Muslimah, Ayyas sampai tidak mengenalinya. Setelah Linor menyampaikan bahwa ia adalah Linor, barulah Ayyas percaya. Linor mengakui semua kejahatan yang pernah ia perbuat kepada Ayyas. Ada terbesit rasa amarah tetapi Ayyas menahannya, ia sadar bahwa hal itu tidak ada gunanya, Linor telah bertobat. Setelah itu Linor pun menceritakan maksud kedatangannya, akan tetapi Ayyas belum bisa menjawab saat itu juga.



Sementara Yelena terkulai lemas dalam keadaan sekarat di lapangan terbuka. Saat salju turun dengan lebatnya, ia dibuang begitu saja setelah sebelumnya disiksa oleh pelanggannya. Yelena yang sudah tidak berdaya dan tidak percaya Tuhan, secara tidak langsung meminta pertolongan kepada Tuhan. Selang beberapa saat, seorang ibu yang melihat Yelena, mencari bantuan, akan tetapi sama sekali tidak ada yang mau membantu. Hingga kebetulan Ayyas lewat, iapun membantu membawa Yelena ke Rumah Sakit. Dokter mengatakan, terlambat sedikit saja, maka Yelena tidak akan tertolong. Semenjak saat itu ia sangat berterima kasih kepada Ayyas dan mulai mempercayai Tuhan. Kepercayaannya kepada Tuhan semakin bertambah usai menghadiri sebuah seminar ketuhanan yang diisi oleh para-para cendekia Rusia dan juga Ayyas.

Tak lama kemudian, Devid yang sudah lama tinggal Rusia dengan kehidupan yang bebas datang menemui Ayyas. Ia ingin kembali dibimbing ke jalan yang benar yaitu Islam, agar jiwanya kembali tenang. Namun karena sudah telanjur terbiasa hidup bersama perempuan, maka Devid ingin segera dinikahkan saja. Ia sempat ditawari menikah dengan adik seorang ustaz, tetapi Devid merasa dirinya tidak pantas. Ia lalu meminta Ayyas untuk mencarikannya istri, Ayyas pun menyarankan Devid bersama Yelena. Pada Akhirnya Devid pun melamar Yelena, Yelena kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat dan resmi memeluk agama Islam. Ia pun menikah dengan Devid dan hidup bahagia.

Sementara Linor, ia juga sudah resmi memeluk agama Islam saat bertemu dengan Ayyas, Akan tetapi ia menyembunyikan keislamannya terutama dari para Zionis. Hanya kepada Ayyas ia ceritakan dan menunjukan identitas aslinya dengan berpakaian Muslimah, tetapi saat itu Ayyas belum bisa menjawab maksud baik dari kedatangan Linor. Gadis itu pun pamit pergi, dan berharap bahwa Ayyas bisa memberikan jawabannya keesokan harinya. Saat Linor berada di halaman rumah, seketika Ayyas berubah pikiran. Ia ingin menyatakan saat itu juga bahwa dirinya mau menerima permintaan Linor untuk menjadi suaminya. Namun saat melihat di jendela, Linor sudah melangkah cukup jauh. Sampai akhirnya sebuah mobil melaju dari arah belakang dan Ayyas seketika berteriak memperingatkan Linor. Seketika suara tembakan menggelegar bersamaan dengan tubuh Linor yang jatuh bersimbah darah. Melihat hal itu, Ayyas lantas berlari cepat menghampiri Linor, dengan perasaan panik ia mengangkat tubuh gadis itu dan mencari bantuan untuk membawanya ke rumah sakit.



Tidak lama kemudian seorang ibu yang mengendarai mobil di dekat sana menghampiri Ayyas dan bersedia menolong. Mobil itu pun seketika melaju kencang menuju rumah sakit terdekat dengan tujuan memberikan pertolongan pertama pada Linor. Selama di perjalanan Ayyas terus saja menyesali perbuatannya yang tidak langsung menerima Linor tadi. Ayyas menangis terisak, isakan yang siapa saja mendengarnya akan menyayat hati. Isakan seorang pecinta sejati karena Allah, lalu kehilangan kekasihnya juga karena Allah.

Pesan Dakwah Dengan Analisis Semiotika Saussure

Dalam menganalisis novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti menggunakan teori semiotika sebagai upaya untuk mengemukakan pesan dakwah yang ada di dalamnya. Setelah melakukan tindak pengumpulan dan analisis data, seperti yang dipaparkan pada table sebelumnya, peneliti mencoba mengklasifikasikan pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah sebagai pokok ajaran Islam yang terkandung dalam surah Al-Fatihah. Kemudian diselaraskan berdasarkan jenis penerima pesan dakwah tersebut.

Dalam novel Bumi Cinta, ada lima kategori manusia yang hidup di lingkungan Ayyas selaku tokoh utama yakni Yelena seorang Ateis, Linor seorang Yahudi, Anstasia Plazo seorang Nasrani, Devid sebagai seorang muslim yang terpengaruh kebebasan dan pak Joko seorang Muslim yang taat. Pada dasarnya cara Ayyas menghadapi setiap orang di sekitarnya tak lepas dari pesan dakwah akidah, akhlak dan syariah yang sudah peneliti rangkum. Namun, penyampaian pesan dakwah tidak hanya bersumber dari Ayyas, karena setiap tokoh berperan memberi pesan dan menerima pesan dakwah.

Peneliti telah membedakan beberapa pesan dakwah berdasarkan jenisnya yaitu akidah, akhlak dan syariah dari dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy terdiri dari 546 halaman yang terbagi menjadi 40 sub bab, setelah diklasifikasi maka ditemukan bahwa ada 29 kutipan. Kemudian dari 29 kutipan itu, terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan tiga aspek pesan dakwah diantaranya 14 (empat belas) pesan dakwah Akidah membahas mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*. Lalu terdapat 9 (Sembilan) pesan dakwah Akhlak yang

membahas mengenai *husnudzon*, *tawadu'*, tidak ikut campur urusan orang lain, sabar, *istiqomah*, *tasammuh*, menjalin *silaturahim* dan berdoa kepada Allah SWT. Kemudian 6 (enam) diantaranya adalah pesan dakwah Syariah yang membahas tentang menjaga pandangan, menjauhi zina, puasa sunnah dan shalat sunnah

Namun tidak sampai di situ, setiap poin pesan dakwah dari tiga jenis materi dakwah tersebut mengandung pesan tersirat (penanda) dan tersurat (petanda). Berdasarkan analisis menggunakan teori Semiotika Ferdinand De Saussure, pesan-pesan tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

Pesan Dakwah Akidah

Tabel 2. Pesan Dakwah Akidah, Iman Kepada Allah

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	<i>A'uzubillahi min fitnatin nisaa!</i>	Ayyas meyakini hanya Allah lah yang mampu melindungi dirinya.	Halaman 18
2	Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya	Ayyas meyakini keberadaan Tuhan yang maha menciptakan.	Halaman 52
3	Percayalah Tuhan akan menolongmu.	Ayas meyakini Tuhan adalah maha penolong dan tempat bergantung dalam kondisi apapun.	Halaman 196
4	Jika Allah sekalian Alam memberikan pertolongan, maka tidak ada yang perlu kita takutkan dan kita sedihkan	Ayyas meyakini Tuhan adalah tempat manusia bergantung dan memohon pertolongan.	Halaman 249
5	Aku beriman bahwa Tuhan itu ada	Yelena meyakini dengan sadar, sekaligus merasakan keberadaan Tuhan.	Halaman 301
6	Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihinakan oleh setan untuk selama-lamanya	Ayyas meyakini Allah lah yang membantunya untuk menghindari maksiat.	Halaman 291

Tabel 3. Pesan Dakwah Akidah, Iman kepada Kitab

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Allah sendiri yang mengatakan hal itu di dalam kitab suci umat Islam, yaitu Al-Quran	Ayyas meyakini kitab Al-Quran adalah sumber pedoman hidup.	Halaman 227

Tabel 4. Pesan Dakwah Akidah, Iman Qadha dan Qadhar

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi	Ayyas meyakini segala sesuatu terjadi pasti atas kehendak Allah	Halaman 62
2	Tuhan yang menghidupkan dan mematikan	Ayyas meyakini sepenuhnya kejadian hidup dan mati adalah ketetapan Allah.	Halaman 125
3	<i>Alhamdulillah</i> atas izin Allah tak bisa menggulingkan NKRI.	Ayyas meyakini bahwa semua di dunia hanya akan terjadi atas izin Allah Ta'ala	Halaman 159
4	Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam ia memohon ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya	Yelena percaya bahwa Tuhan ada dan telah menetapkan kehidupan serta kematian seseorang.	Halaman: 165
5	Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberikannya kekuatan adalah Allah, yang memberikannya kemampuan berpikir juga Allah dan yang menjaga dirinya dari segala yang tidak baik adalah Allah.	Ayyas meyakini bahwa semua yang dimilikinya atas kehendak Allah.	Halaman 291
6	Hanya kepada Allah ia kembalikan segala urusan	Ayyas meyakini bahwa segala urusan tak lepas dari pengaturan Allah	Halaman 374
7	Tetapi masalah jodoh sebenarnya sudah diatur Allah. Siapakah kelak yang akan jadi istrinya kalau ia berumur panjang, juga sebenarnya telah tercatat di <i>lahul mahfudz</i>	Ayyas meyakini bahwa Allah telah menetapkan segala urusan termasuk jodoh.	Halaman 75

Pesan Dakwah Akhlak

Tabel 5. Pesan Dakwah Akhlak, Husnudzon

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Ayyas membaca istigfar, salah menyangka pada perempuan tua berkerudung kozinka putih itu	Ayyas memohon ampun kepada Allah karena sadar sudah berburuk sangka kepada orang lain.	Halaman 74

Tabel 6. Pesan Dakwah Akhlak, Tawadhu'

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Ayyas langsung beristigfar memohon ampun kepada Allah	Ayyas merasa bersalah atas rasa takjub terhadap diri sendiri.	Halaman 531

Tabel 7. Pesan Dakwah Akhlak, Tidak Ikut Campur

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Ayyas hanya diam. Ia tidak mau terlibat urusan yang tidak ada manfaatnya, malah banyak celakanya seperti itu	Mencampuri urusan orang lain adalah hal yang tidak bermanfaat.	Halaman 96

Tabel 8. Pesan Dakwah Akhlak, Sabar

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Dan aku harus sabar menerima hukuman itu sebab aku insaf bahwa aku harus mempertanggungjawabkan kesalahanku.	Ayyas bersabar karena menyadari segala kesalahan ada konsekuensinya.	Halaman 17

Tabel 9. Pesan Dakwah Akhlak, Istiqomah

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Ya Allah lindungilah aku dari buruknya nafsu	Ayyas berusaha mengendalikan hawa nafsunya.	Halaman 61

Tabel 10. Pesan Dakwah Akhlak, Tasammuh

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Maka Yelena hanya menjawab singkat dan sama sekali tidak mendebat Linor.,	Yelena menghargai pendapat Linor.,	Halaman 89

Tabel 11. Pesan Dakwah Akhlak, Menjalin Silaturahim

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Persaudaraan yang diikat oleh <i>lailaha ilallah</i> itu kuat dan dekat	Setiap manusia yang berikrar bahwa tidak ada Tuhan selain Allah adalah saudaranya seiman.	Halaman 141

Tabel 12. Pesan Dakwah Akhlak, Berdoa (memohon kepada Allah)

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Ia hanya berdoa, semoga Devid suatu saat nanti diberi petunjuk oleh Allah. Hanya Allah yang tahu bagaimana caranya memberi petunjuk kepada hamba-hambanya yang ia kehendaki	Ayyas belum mampu mengajak kebaikan sehingga hanya bisa mendoakan kebaikan.	Halaman 20
2	Dengan sedekah itu aku minta barokahnya rezeki, dan aku minta kepada Allah semoga pak Turah jadi insyaf dan baik	Mbok Jum mengalah agar memperoleh kebaikan dari Allah SWT untuk dirinya dan orang lain.	Halaman 76

Pesan Dakwah Syariah

Tabel 13. Pesan Dakwah Syariah, Menjaga Pandangan

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Pemuda yang pernah kuliah di Madinah itu banyak menunduk	Memandang yang bukan mahram itu dilarang, terutama jika dapat membangkitkan nafsu.	Halaman 50

Tabel 14. Pesan Dakwah Syariah, Menjauhi Zina

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Gila kau Dev! Itu Zina! Haram	Ayyas masih merasa waras untuk tidak mendekati Zina.	Halaman 25
	Ia merasa seluruh tubuhnya langsung langsung bergetar saat Anastasia tiba-tiba menceploskan ciumannya begitu cepat. Dan ia merasa itu adalah getaran dosa	Dosa membuat perasaan seseorang tidak tenang	Halaman 318
	Anda tidak boleh mencium saya dan saya tidak boleh mencium Anda, kita telah menodai kesucian diri kita. Kita telah melakukan dosa. Itu ajaran agama saya	Islam membatasi pergaulan antara lawan jenis demi kesucian.	Halaman 378

Tabel 15. Pesan Dakwah Syariah, Puasa

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	Dengan berpuasa jiwamu akan lebih tenang, dan nafsumu akan lebih jinak dan terkendali	Berpuasa adalah solusi dalam mengendalikan hawa nafsu.	Halaman 143

Tabel 16. Pesan Dakwah Syariah, Shalat Sunnah

No.	Penanda	Petanda	Keterangan
1	“Memang kita disunnahkan untuk shalat Istikharah. Lakukanlah itu Devid, sebelum kau mengambil keputusan apa pun. Termasuk saat harus menentukan siapa yang akan kau nikahi	Sholat sunnah Istikharah adalah solusi dalam Islam jika sedang merasa bingung.	Halaman 487

SIMPULAN

Pesan dakwah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy mengandung 29 (Dua Puluh Sembilan) teks kutipan, diantaranya terdiri dari 14 (Empat Belas) pesan akidah, 9 (Sembilan) pesan akhlak, dan 6 (Enam) pesan syariah. Novel Bumi Cinta, lebih banyak



memberikan pesan dakwah terkait akidah atau keimanan. Selain itu, terdapat juga tentang menyebarkan kebaikan agama Islam yang *Rahmatulil alamin* dari oleh sosok Ayyas sebagai seorang mukmin, yang akan selalu menjaga keberadaan Islam sebagai agama penuh dengan ajaran kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (n.d.). Retrieved from NU Online: <https://islam.nu.or.id/puasa/rahasia-di-balik-terkendalinya-hawa-nafsu-saat-berpuasa-XcAYk>
- Admin. (n.d.). KUA Umbulharjo. Retrieved from <https://kuaumbulharjo.org/allah-akan-mencukupi-semua-urusan-orang-yang-bertawakal-kepada-nya-referensi-https-almanhaj-or-id->
- Admin. (n.d.). SMP Islam Terpadu TSAMROTUL FUAD. Retrieved from <https://www.smpittsamrotulfuad.sch.id/pendidikan-agama-islam/detail/157779/hikmah-beriman-kepada-kitab-allah-yang-perlu-dihayati/>
- Aizid, R. (2017). Cinta Itu Indah. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Ghazali, M. (t.thn.). Ihya Ulum al-din
- Al-Qaradawi, S. Y. (2022). Akhlak Islam. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Tirmidzi. (n.d.). Hadist Rasulullah. Retrieved from Sunnah Al-Tirmidzi: https://hadithprophet-com.translate.goog/hadith-60122.html?_x_tr_sl=ar&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Amin, S. M. (2016). Ilmu Akhlak. Jakarta: AMZAH
- Ananda. (n.d.). Retrieved from Gramedia: <https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-bumi-cinta/>
- Ariska, W., & Amelsya, U. (2020). Novel dan Novelet. Guepedia.
- Aziz, M. A. (2019). Ilmu Dakwah. Jakarta: KENCANA.
- Badan Litbang dan Diklat, D. R. (2009). Tafsir Al-Quran Tematik. Lajnah Pantasihan Mushaf Al-Quran.
- Bahraen, R. (n.d.). Muslim.or.id. Retrieved from <https://muslim.or.id/37204-mengalah-dalam-debat-yang-tidak-bermanfaat.html>
- Candler, D. (2007). Semiotics: The Basic. USA & Canada: Taylor & Francis Group.



Cover Buku Bumi Cinta. (n.d.). Retrieved from Gramedia: <https://cdnwpseller.gramedia.net/wp-content/uploads/2022/06/21111141/image001-6.png>

El-Shirazy, H. (2019). Bumi Cinta. Jakarta Selatan: Republika Penerbit.

Gharib, M. (2012). Rabiah al-Adawiyah. Jakarta: zaman.

Grasindo, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Grasindo.

Hafil, M. (n.d.). REPUBLIKA. Retrieved from <https://islamdigest.republika.co.id/berita/q96t1o430/ada-kebaikan-jika-kita-mendoakan-orang-lain>

Hamka. (1949). Bohong di Dunia. Jakarta: Gema Insani.

Hamzah, R. (2019). Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat. Jawa Barat: PUSPIDA.

Hanum, L. (2022). Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi cinta Karya habiburrahmanel shirazy. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Hardi.P, W. (n.d.). Muslim.or.id. Retrieved from <https://muslim.or.id/9089-shalat-istikharah-ketika-ingin-memilih-atau-telah-mantap-dalam-pilihan.html>

Hatim, M. (2021). Kesepadan Gramatikal Terjemah Novel 'Laskar Pelangi' Oleh Andrea Hirata Ke Dalam Bahasa Inggris Melalui Google Translate. Jawa tengah: Lakaeisha.

Hidayat, E. (2019). Kaidah Fikih Muamalah. PT. Remaja Rida Karya.

Hidayat, Y. (2021). Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Lima Menara. Karanganyar, Jawa Tengah: Penerbit YLGI.

Imawan, D. H. (2020). Universitas Islam Indonesia. Pendidikan Agama Islam; Studi Intregratif Syariah, Akidah, Akhlak dan Islamisasi Pendidikan Indonesia, 39.

Inilah, A. (n.d.). Retrieved from Inilah.com: <https://www.inilah.com/meminta-perlindungan-allah-dari-kejahatan-makhluk>

Isnandar, R. A. (2021). Representasi Dakwah Dalam Novel Bumi Cintq Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Wacana Norman Fairchlough). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Khulthau, C. C. (2002). Theaching The Library Process. America: Scarerow Press.

Kontributor . (2022). Biro HDI Kemenag. Retrieved from Islam, Prualisme dan Multikulturalisme: <https://www.kemenag.go.id/moderasi-beragama/islam-pluralisme-dan-multikulturalismenbsp-oqfeej>

Kridalaksana, H. (2005). Mongin Ferdinand de Saussure. Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shiray;

Nuhin, Bonyamin, Andi Muhammad Abdi. *Muhammad Agung Setiawan.*

- M. Djamil. Lc, A. H. (2015). Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah. Jakarta: Gramedia.
- Mabruroh, & Hafli, M. (2020, Maret Selasa). Republika. Retrieved from IQRO: <https://iqra.republika.co.id/berita/rr57bj430/ayat-alquran-dan-hadits-nabi-muhammad-tentang-larangan-berbohong-part1>
- Mahad, A. (n.d.). Ma'had Al-Jami'ah. Retrieved from <https://mahad.uin-suska.ac.id/2016/04/14/ini-ceritanya-kenapa-nabi-terus-berdoa-meminta-istiqamah/>
- May, A. (2020). Retorika dakwah. Guepedia.
- Mitias, M. H. (2022). The Philosophical Novel as a Literary Genre. USA: Palgrave Macmillan.
- Mubarok, A. M. (n.d.). Retrieved from SINDOnews: <https://nasional.sindonews.com/read/898493/14/sejarah-g30s-pki-latar-belakang-tujuan-dan-kronologinya->
- Mudo, J. T. (2017). Portal Kementrian Agama Sumatera Barat. Retrieved from Pengaruh Dosa Dalam Hidup: <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/2060/pengaruh-dosa-dalam-hidup.html>
- Muhammadiyah, R. (n.d.). Muhammadiyah: Cahaya Islam Berkemajuan. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/siapa-saja-yang-termasuk-mahram/>
- Mustajab, A. (n.d.). Muslim.or.id. Retrieved from <https://muslimah.or.id/3081-kasih-sayang-allah-kepada-hamba-nya.html>
- Nurahmah, I. (n.d.). HIKMAH. Retrieved from <https://ump.ac.id/Hikmah-2210-Mewaspadai.Ujub...html>
- Nurgiyanto, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parera, J. (2004). Teori Semantik. Jakarta: Erlangga.
- Pratama, G. L. (n.d.). Retrieved from Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/habiburrahman-el-shirazy/profil>
- Rahmawati, F. (n.d.). KabarBanten.com. Retrieved from <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/syiar/pr-593107572/merasa-selalu-berdosa-apakah-termasuk-dosa-di-hadapan-allah-kata-buya-yahya-begini>
- Ratu Bangsawan, I. P. (2018). Riwayat dan Karya: Sebuah Portofolio. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Parawisata Kabupaten Banyuasin.
- Rikin. (n.d.). Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga. Retrieved from Mutiara Hadist-Edisi 04 Islam, Iman, dan Ihsan: <https://purbalingga.kemenag.go.id/mutiara-hadits-edisi-04-islam-iman-ihisan/>



- Riswandi, B. (2022). Benang Merah Prosa. Tasikmalaya: Langgam Pustaka.
- Rovani, F. (2020). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponegoro. Pesan Dakwah Dalam Novel Hati Suhati Karya Khilma Anis (Analisis Wacana Teun A. Van Djik), 15-16.
- Rumi, J. (2014). *Fihi Ma Fihi*. Yogyakarta: FORUM.
- Salami. (2020). Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sasono, A. (1998). Solusi Islam Atas Problematika Umat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- Solikah, M. (2021). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Novel Ajari Aku Menuju Arsy. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pp. 12-17.
- Sukmawan, S. (2015). *Menyemai Benih Cinta Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Tafsir Web, A. (2018, September). Retrieved from <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>
- Tarmidzi. (n.d.). Retrieved from Hadis
- Viruliana, F. M. (2022). Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisi Semiotika Roland Brathes). Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, 59-63
- Zuhdi, A., Firtanosa, A., & Alwis. (2021). Sejarah dan Pemikiran dakwah Bil Hal Syekh K.H Abdul SOmad Akhir Abad 19. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Manageme